



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEAKSARAAN AWAL MELALUI METODE BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MANGUNHARJO I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sri Paryanti

TK Dharma Wanita Mangunarjo I, Jatipurno, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 07-08-2022
Diperbaiki 14-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar
Keakasaan
Metode bermain
Kartu Kata Bergambar

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan atas kondisi nyata rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal anak didik Pada Kelompok B TK Dharrma Wanita Mangunharjo I Jatipurno Tahun Pelajaran 2017/2018 khususnya pada kegiatan membedakan suku kata awal dan guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui Proses Hasil Belajar Keaksaran Awal Melalui Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Tahun Pelajaran 2017 / 2018. (2) Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Keaksaran awal melalui metode bermain kartu kata bergambar Pada Siswa Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kualitatif mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peningkatan proses pembelajaran mengenal keaksaraan awal yang pada kondisi awal hanya 25% menjadi 83% pada akhir siklus, (2) peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal meningkat menjadi 58% pada akhir siklus. Simpulan yang didapat dari penelitian dan perbaikan yang telah dilaksanakan terbukti bahwa: (1) Ada peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kartu kata bergambar untuk meningkatkan hasil belajar mengenal keaksaraan awal pada siswa kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Ada peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui metode bermain kartu kata bergambar pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sri Paryanti

TK Dharma Wanita Mangunarjo I, Jatipurno, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sripanyanti710@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakan dengan masa emas (*Golden Age*) sampai 80%. Masa ini tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang sangat tepat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajarkan membaca sebelum dia mencapai usia sekolah. Durkin (1966.1996a) telah mengadakan penelitian tentang perubahan membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini.

Sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia anak 4 sampai 5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Haritt Sobol (2003:26) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan

Berdasarkan penelitian yang terjadi di TK Dharma Wanita Mangunarjo I kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri pada saat ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep keakaraan awal kata sebagai tahap proses membaca permulaan belum sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang diharapkan. Rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar mengenal suku kata awal, berdasarkan hasil belajar di TK Dharma Wanita Mangunarjo I pada siswa kelompok B dari 12 peserta didik 3 anak (25 %) sudah mampu mengenal keaksaraan awal dengan sedikit bantuan guru sedangkan 9 anak (75%) masih dengan bantuan guru, anak masih kesulitan mengenal konsep sukukata awal dan kata sebagai tahap kemampuan membaca permulaan, padahal kemampuan berbahasa anak salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesi serta kemampuan yang dimiliki, hal tersebut disebabkan karena belum sesuainya permainan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, yakni guru hanya menggunakan buku kegiatan dan lembar kegiatan anak serta menulis di papan tulis, anak merasa bosan dan tidak memperhatikan guru, anak ramai sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK guru perlu mengembangkan pembelajaran lewat permainan kartu kata bergambar yang menyenangkan bagi anak didik

Sebelum mengajarkan mengenal keaksaraan awal pada anak dasar-dasar membaca permulaan/ kemampuan persiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu Seperti dikemukakan oleh Miller bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak, hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan. Bromley (1990) menyatakan bahwa bacaan anak-anak bahan literatis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif, bahwa bacaan-bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran bahasa literatur.

Metode bermain membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih tertarik dan lebih perhatian apa yang disampaikan guru. Melihat kondisi tersebut maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dan tercipta kondisi belajar interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Metode bermain salah satu metode yang tepat untuk anak TK untuk membawa mereka memahami dan mempraktikkan kemampuan mengembangkan rasa, intelektual, sosial, dan ketrampilan sosial. Anak-anak saat bermain mereka menggunakan berbagai kata secara berulang untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses hasil belajar keaksaraan awal melalui metode bermain kartu kata bergambar pada anak didik TK Dharma Wanita Mangunarjo I kelompok B Semester I Tahun Pelajaran 2017 / 2018. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar keaksaraan awal melalui metode bermain kartu kata bergambar pada anak didik TK Dharma Wanita Mangunarjo I kelompok B Semester I Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

2. METODE

Penelitian Tindakan kelas ini diawali dengan persiapan berupa penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Agustus 2017 dan diakhiri pada bulan Oktober 2017 pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Alokasi waktu penelitian yang dijelaskan dalam tabel tersebut di atas pelaksanaan penelitian sudah diperhitungkan dengan menyesuaikan kalender pendidikan. Pengumpulan data melalui tindakan dilakukan pada hari efektif sekolah.

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Mangunharjo I Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri pada siswa kelompok B semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: a) dalam melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas. b) pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian ini adalah siswa TK Dharma Wanita Mangunharjo I Kecamatan Jatipurno Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang jumlah siswanya ada 12 anak dengan satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar keaksaraan awal menggunakan metode bermain kartu kata bergambar. Data diperoleh dari nilai hasil kegiatan dan hasil pengamatan siswa kelompok B semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Hasil pengamatan diambil ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru.

Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya: (1) Melalui dokumen yaitu mengumpulkan data peningkatan membaca permulaan menggunakan metode bermain pada saat belum diadakan tindakan (kondisi awal). (2) Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pada setiap siklus. (3) Catatan lapangan berupa kegiatan guru dan siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. (4) Wawancara antara guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain.

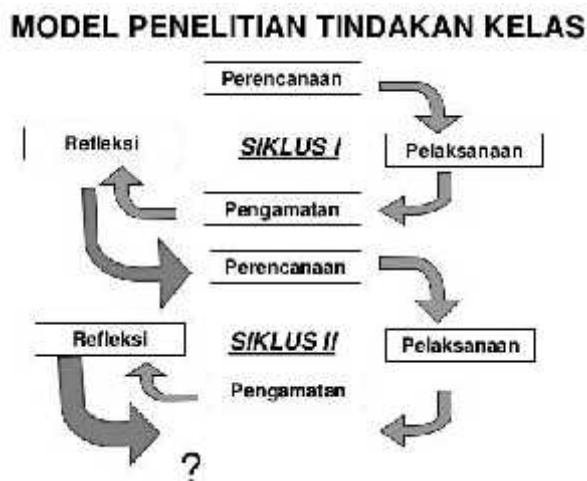
Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil kegiatan tertulis.

Proses pembelajaran kemampuan berbicara melalui metode bermain dikatakan berhasil apabila minimal 80 % anak didik mendapatkan kriteria baik di akhir siklus. Kriteria tersebut dapat ditentukan dari rentang penilaian sebagai berikut: (1) Kriteria baik, yaitu antara 76% - 100%. (b) Kriteria cukup baik, yaitu antara 51% - 75%. (c) Kriteria agak baik, yaitu antara 26% - 50%. (d) Kriteria kurang baik, yaitu 0% - 25%.

Indikator pengamatan untuk mengambil data tentang proses pembelajaran kemampuan mengenali keaksaraan awal dengan menggunakan metode bermain adalah sebagai berikut: (a) Semangat mengerjakan tugas. (b) Menjawab pertanyaan guru. (c) Keaktifan anak. (d) Perhatian anak terhadap materi pembelajaran.

Hasil belajar kemampuan berbicara anak didik dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 80 % dari jumlah anak didik mendapat kriteria minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus, selanjutnya pelaksanaan tindakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar1. Pelaksanaan Tindakan Dalam Dua Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Berdasarkan penelitian yang terjadi di TK Dharma Wanita Mangunharjo 1 kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri pada saat ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal sebagai tahap proses membaca permulaan belum sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang diharapkan.

Tabel 1. Kondisi awal anak

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah Anak	%
B	Sangat baik	-	0 %
	Baik	2	17 %
	Cukup baik	3	25 %
	Kurang baik	7	58 %
Jumlah		18	100 %

Rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar mencari suku awal kata, berdasarkan hasil belajar di TK Dharma Wanita Mangunharjo I Jatipurno kelompok B dari 12 peserta didik 2 anak (17 %) sudah mampu menyebutkan suku kata awal yang sama dengan sedikit bantuan guru, ada 3 anak lain (25%) mulai mampu mencari sendiri suku kata awal yang sama sedangkan 7 anak lain (58%) masih dengan bantuan guru, anak masih kesulitan mengenal konsep huruf dan suku kata awal sebagai tahap kemampuan membaca permulaan, padahal kemampuan berbahasa anak salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesi serta kemampuan yang dimiliki, hal tersebut disebabkan karena belum sesuai permainan yang digunakan dalam

pembelajaran membaca, yakni guru hanya menggunakan buku kegiatan dan lembar kegiatan anak serta menulis di papan tulis, anak merasa bosan dan tidak memperhatikan guru, anak ramai sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK guru perlu mengembangkan pembelajaran lewat permainan kartu kata bergambar yang menyenangkan bagi anak didik.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar pra siklus

Dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Mangunharjo I yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hanya 17% yang sudah dapat membedakan suku kata awal sesuai dengan harap guru sedangkan sisanya 83% belum memenuhi harapan guru. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Penilaian capaian hasil belajar pra siklus

No	Kategori	Anak	%
1	BB	7	58%
2	MB	3	25%
3	BSH	2	17%
4	BSB		
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus dengan penilaian pada anak yang menunjukkan BB jumlah anak 7 (58%), MB jumlah anak 11 (25%), BSH jumlah anak 2 (17%), BSB jumlah anak 0 (0%).

Target yang diharapkan dalam prestasi kemampuan membaca permulaan adalah dari anak dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 28 % (kurang) pada kondisi awal, pada akhir siklus (akhir siklus II) diharapkan meningkat menjadi: 1) Target ketuntasan mencapai 80% siswa Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hal-hal yang dinilai dalam kemampuan membaca permulaan adalah: 1) Anak belum mau mengikuti kegiatan bermain kartu gambar 2) Anak sudah mau melakukan kegiatan, tetapi masih bimbingan guru, 3) Anak sudah dapat mencari suku kata awal yang sama sendiri tanpa bantuan guru, 4) Anak sudah dapat membedakan suku kata awal dengan lancar.

3.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel 3. Rentang Penilaian capaian hasil belajar siklus 1

Kelompok	Siklus I Pertemuan 1		
	Kriteria	Jumlah anak	%
B	Sangat Baik	-	0%
	Amat Baik	5	41%
	Agak Baik	1	9%
	Kurang Baik	6	50%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran anak Siklus I Pertemuan 1 diketahui bahwa pada kriteria Sangat Baik 0 anak (0%), pada kriteria Amat Baik 5 anak (41%), pada kriteria Agak Baik 1 anak (9%), pada kriteria Kurang Baik 6 anak (50%).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan anak, khususnya mencari suku kata awal yang sama kata. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II. Rangkuman membaca permulaan pada anak Siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian capaian hasil belajar siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Anak	%
1	BB	6	50%
2	MB	1	9%
3	BSH	5	41%
4	BSB	-	0%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pertemuan 1 apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pra tindakan telah ada peningkatan pada kemampuan MENGENAL keaksaran awal anak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian pada anak yang menunjukkan BB jumlah 6 anak (50%), MB jumlah anak 1 (9%), BSH jumlah anak 5 (41%), BSB jumlah anak 0 (0%).

Tabel 5. Penilaian capaian hasil belajar siklus 1 Pertemuan 2

Kelompok	Siklus I Pertemuan 2		
	Kriteria	Jumlah anak	%
B	Sangat Baik	0	0%
	Amat Baik	7	58%
	Agak Baik	1	9%
	Kurang Baik	4	33%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran anak Siklus I Pertemuan 2 diketahui bahwa pada kriteria Sangat Baik 0 anak (0%), pada kriteria Amat Baik 7 anak (58%), pada kriteria Agak Baik 1 anak (9%), pada kriteria Kurang Baik 4 anak (33%).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mengenal suku kata awal anak, khususnya

membaca permulaan kata. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II. Rangkuman membaca permulaan pada anak Siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Penilaian capaian hasil belajar siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Anak	%
1	BB	4	33%
2	MB	1	9%
3	BSH	7	58%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pertemuan 2 apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pra tindakan telah ada peningkatan pada kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian pada anak yang menunjukkan BB jumlah anak 7 (58%), MB jumlah anak 1 (4%), BSH jumlah anak 8 (33%), BSB jumlah anak 0 (0%).

3.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Tabel 7. Penilaian capaian hasil belajar siklus 2 Pertemuan 1

Kelompok	Siklus II Pertemuan 1		
	Kriteria	Jumlah anak	%
B	Sangat Baik	-	0%
	Amat Baik	9	75%
	Agak Baik	1	9%
	Kurang Baik	2	17%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran anak Siklus II Pertemuan 1 diketahui bahwa pada kriteria Sangat Baik 0 anak (0%), pada kriteria Amat Baik 9 anak (75%), pada kriteria Agak Baik 1 anak (9%), pada kriteria Kurang Baik 2 anak (17%).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan anak, khususnya membaca permulaan kata. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga penelitian di hentikan pada siklus II. rangkuman menenal aksara awal pada anak siklus i dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penilaian capaian hasil belajar siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Anak	%
1	BB	2	17%
2	MB	1	9%
3	BSH	9	74%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pertemuan 1 apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pra tindakan telah ada peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian pada anak yang menunjukkan BB jumlah anak 2 (17%), MB jumlah anak 1 (9%), BSH jumlah anak 9 (74%), BSB jumlah anak 0 (0%), proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus II pertemuan 1. Secara keseluruhan kegiatan menggunakan metode bermain pada Siklus II pertemuan 1. sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasekan. Pembelajaran di Siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari Siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 memang tidak luput dari suatu kendala yang muncul sehingga peneliti selalu berusaha untuk melakukan perbaikan agar ketercapaian dari tujuan dapat berhasil dengan baik. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti juga membandingkan dengan membaca permulaan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I pertemuan 1.

Hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian atau siklus selanjutnya.

Tabel 9. Hasil belajar Siklus 2 pertemuan 2

Kelompok	Siklus II Pertemuan 2		
	Kriteria	Jumlah anak	%
B	Sangat Baik	0	0%
	Amat Baik	10	83%
	Agak Baik	2	17%
	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran anak Siklus II Pertemuan 2 diketahui bahwa pada kriteria Sangat Baik 0 anak (0%), pada kriteria Amat Baik 10 anak (83%), pada kriteria Agak Baik 2 anak (17%), pada kriteria Kurang Baik 0 anak (0,0%).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar anak, khususnya Mengenal suku kata awal. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga penelitian di hentikan pada siklus II. rangkuman kegiatan mengenal keaksaraan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil belajar Siklus 2 pertemuan 2

No	Kategori	Anak	%
1	BB		
2	MB	2	17%
3	BSH	10	83%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pertemuan 2 apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan siklus 1 telah ada peningkatan pada kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian pada anak yang menunjukkan BB jumlah anak 0 (0%), MB jumlah anak 2 (17%), BSH jumlah anak 10 (83%), BSB jumlah anak 0 (0%), proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus II. Secara keseluruhan kegiatan menggunakan metode bermain pada Siklus II sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada

pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasikan. Pembelajaran di Siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari Siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan Siklus II memang tidak luput dari suatu kendala yang muncul sehingga peneliti selalu berusaha untuk melakukan perbaikan agar ketercapaian dari tujuan dapat berhasil dengan baik. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti juga membandingkan dengan membaca permulaan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I.

Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian atau siklus selanjutnya.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak yang dikategorikan kurang baik. Indikator kemampuan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal terdiri dari indikator membaca kata.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode bermain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Kecamatan Jatipurno. Peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal terbukti dari nilai rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan anak lebih memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode bermain adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode bermain diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode bermain dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan membaca permulaan mengenal keaksaraan awal menggunakan metode bermain terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Kecamatan Jatipurno tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, Siklus I sampai Siklus II. Pada indikator mengenal suku kata awal. Pada tabel berikut ini ditampilkan rekapitulasi kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran mengenal keaksaraan awal dari Prasiklus dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel 11. Perbandingan prasiklus, Suklus 1, Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	58%	33%	0%
2	MB	25%	9%	17%
3	BSH	17%	58%	83%
4	BSB	0%	0%	0%
	Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan data dapat dilihat secara keseluruhan persentase kemampuan mengenali keaksaraan awal yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari pratindakan. Kenaikan kemampuan pada setiap siklus dikarenakan anak tertarik dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode bermain pada saat proses belajar membaca permulaan berlangsung. Guru tidak melakukan banyak ceramah pada proses pembelajaran akan tetapi anak didik melakukan kegiatan sendiri dengan bimbingan guru sesuai dengan langkah metode bermain yang sudah diberitahukan pada anak sebelum melakukan kegiatan. Anak ikut terlibat dalam pembelajaran membaca permulaan. Anak tidak hanya duduk, mendengar, menghafal konsep akan tetapi anak aktif dalam mengikuti kegiatan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenali keaksaraan awal anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunharjo I Kecamatan Jatipurno.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan kemampuan keaksaraan awal dengan metode bermain dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan hasil pembelajaran kemampuan keaksaraan awal dengan metode bermain bagi anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Jatipurno Tahun Pelajaran 2017 / 2018, proses pembelajaran pada pra siklus agak baik 3 siswa, pada siklus 1 agak baik menurun dan meningkat menjadi baik 1 siswa, sedangkan pada siklus 2 siswa agak baik meningkat semua menjadi amat baik, pada pra siklus amat baik 0 siswa, pada siklus 1 amat baik menurun dan meningkat menjadi sangat baik 9 siswa, sedangkan pada siklus 2 siswa amat baik meningkat menjadi sangat baik 10 siswa. (2) Terdapat peningkatan hasil pembelajaran kemampuan membaca permulaan bagi anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Jatipurno Tahun Pelajaran 2017 / 2018, disertai peningkatan kemampuan mengenali keaksaraan awal melalui penggunaan metode bermain bagi anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Mangunharjo I Jatipurno Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan mengenali aksara awal pada Pratindakan mencapai 25% mengalami peningkatan sebesar 33% pada Siklus I menjadi 58% dan mengalami peningkatan sebesar 25% pada Siklus II menjadi 83%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, penyampaian pembelajaran harus lebih menarik dan banyak menggunakan benda konkret agar anak tidak cepat bosan dan konsentrasi anak lebih baik. (2) Bagi peneliti lanjutan, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan metode dan media yang belum pernah dilakukan oleh anak agar hasil yang diperoleh dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. (1985). Definiton of Reading. Accessed from: [Http://www.eduplace.com/rdg/res/teach/def.html](http://www.eduplace.com/rdg/res/teach/def.html). (15 Maret 2018).
- A.S, Sadiman, dkk (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bromley, KD. (1990). *Language Children: Exploring Conection*. Boston: Allyn and Bacon
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2008). *Early Education: Three, Four, and Five Year Old's Go To School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Depdikbud. (2004). UU SPN No 2, Jakarta: Depdikbud

- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Hart, B., and T. R. Risley. 1995. *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Baltimore: Paul Brookes Publishing
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
https://www.kompasiana.com/ndull/kelebihan-dan-kelemahan-dari-metode-bermain-bagi-anak-usia-dini_54f70570a3331197238b45ea
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak dengan Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Risaldy, Sabil. 2004. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John. 1995. *Life Span Development: edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Tom & Harrit Sobol (2003). *Rancang Bangun Anak Cerdas*, Jakarta: Inisiasi Press